



**IMPLEMENTASI METODE QIROATI MELALUI *E-LEARNING* DI
SMPIT DARUL MUTTAQIEN PARUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama: NURUL QODRIAH ROYANI

NPM: 2017510078

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H / 2021 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qodriah Royani
NPM : 2017510078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiroati Melalui *E-Learning*
di SMPIT Darul Muttaqien Parung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 22 Jumadil Akhir 1442 H
04 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,


Nurul Qodriah Royani

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati Melalui *E-Learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung”, yang disusun oleh Nurul Qodriah Royani, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510078, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk seminar proposal penelitian Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 22 Jumadil Akhir 1442 H
04 Februari 2021 M

Pembimbing,



Drs. Tajudin, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI


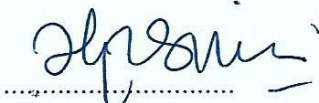


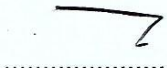
Skripsi yang berjudul: **Implementasi Metode Qiroati Melalui E-Learning di SMPIT Darul Muttaqien Parung**. Disusun oleh **Nurul Qodriah Royani**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510078**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 11 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u> Ketua		<u>2-3-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		<u>3-3-2021</u>
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Dosen Pembimbing		<u>1-3-2021</u>
<u>M Hilali Basya, Ph.D.</u> Penguji I		<u>2-3-2021</u>
<u>Busahdiar, M.A.</u> Penguji II		<u>1-03-2021</u>

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Skripsi, 02 Februari 2021

**Nurul Qodriah Royani
2017510078**

**IMPLEMENTASI METODE QIROATI MELALUI *E-LEARNING* DI
SMPIT DARUL MUTTAQIEN PARUNG**

XIII + 87 halaman + 6 tabel + 7 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode qiroati melalui *e-learning*. Latar belakang dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca al-Quran merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk memahami isi kandungan al-Quran. Terdapat banyak pilihan metode yang dapat digunakan para pendidik agar para siswa dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan hukumnya. Salah satunya adalah metode qiroati. Dampak dari *COVID-19* menyebabkan terjadi kendala dalam mempelajari Qiroati, sehingga pembelajaran harus dilaksanakan melalui *e-learning*. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*). Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian.. Objek penelitian ini adalah implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah guru qiroati. Untuk memperoleh data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknis menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat menunjukan bahwa implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung berjalan sesuai dengan kurikulum qiroati yang ada hanya proses belajar mengajarnya yang berbeda melalui *e-learning*. Media pembelajaran *e-learning* berperan sebagai media alternatif dalam pembelajaran *e-learning*. Dengan demikian tujuan implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Al-Quran, Qiroati, *E-Learning*, *COVID-19*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Qiroati Melalui E- Learning di SMPIT Darul Muttaqien Parung**”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui implemetasi metode qiroati di SMPIT Darul Muttaqien dan untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammdiyah Jakarta.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak- pihak berikut:

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si., PLT Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam.

4. Drs. Tajudin, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan masukan serta arahan terkait dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Kepala Sekolah SMPIT Darul Muttaqien Parung Bapak Achyar, M.Pd., yang telah menyediakan empat penelitian.
6. Guru Qiroati SMPIT Darul Muttaqien Parung Ibu Maimanah, S.Pd.I., Ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I., dan Ibu Emah Suryati, S.Pd.I., yang telah membantu dan memberi dukungan data.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Royani (alm) dan Ibu Hj, Dede Juwariah, telah yang memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil yang tiada hentinya serta doa dan motivasi sehingga memperlancar keberhasilan studi.
9. Kakanda tercinta Nur Awalia dan Tatu Maftuhan yang telah memberikan kasih sayang, dukungannya serta doa dan motivasi terhadap terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap terselesaikannya skripsi ini.
11. Para sahabat dekat Aini, Ipeh, Ponges, Unuy, Azri, Shandy, Bang Daus, Taja, dan Member of Menolak Puhah yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi terhadap terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, Amin ya Rabbal'amin.

Jakarta, 22 Jumadil Akhir 1442 H
04 Februari 2021 M

Penulis,

Nurul Qodriah Royani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABELxi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUANI
A. Latar Belakang Masalah.....	. 1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 6
C. Perumusan Masalah\ 7
D. Kegunaan Penelitian.....	. 7
E. Sistematika Penulisan.....	. 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
1. Pembelajaran Jarak Jauh (<i>E-Learning</i>)	10

a.	Pengertian dan Karakteristik <i>E-Learning</i>	10
b.	Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	18
2.	Metode Qiroati	18
a.	Sejarah Qiroati	18
b.	Pengertian Metode Qiroati	21
c.	Prinsip- prinsip Pembelajaran Dalam Metode Qiroati	24
d.	Kunci- kunci Pengajaran Qiroati.....	26
e.	Tujuan Pembelajaran dalam Metode Qiroati	29
f.	Strategi Pembelajaran Metode Qiroati	32
g.	Teknik atau Cara Mengajar dalam Metode Qiroati.....	33
h.	Sistem Evaluasi dalam Metode Qiroati.....	38
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
A.	Tujuan Penelitian.....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
C.	Latar Penelitian	44
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	45
E.	Data dan Sumber Data.....	46
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	48
G.	Prosedur Analisis Data	51
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	52
1.	Kreadibilitas	52

2. Transferabilitas.....	53
3. Dependabilitas.....	53
4. Konfirmabilitas.....	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	55
B. Temuan Penelitian.....	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	76
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian	44
Tabel 2 : Struktur Kurikulum SMPIT Darul Muttaqien Kab. Bogor Tahun Pendidikan 2020/2021	58
Tabel 3 : Daftar Tenaga Pendidik	69
Tabel 4 : Data Siswa	61
Tabel 5 : Daftar Sarana SMPIT Darul Muttaqien	62
Tabel 6 : Daftar Prasarana di SMPIT Darul Muttaqien	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Wawancara dengan Guru Qiroati

Gambar 2 : Gambar pelaksanaan Pembelajaran Qiroati

Gambar 3 : Gambar Buku Pengajaran Qiroati

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3: Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Hasil Wawancara dengan Guru Qiroati
- Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara dan Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammd *saw.* sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia adalah membaca, menghayati, dan mengamalkannya. Keterampilan membaca Al-Quran atau bisa lebih dikenal dengan sebutan mengaji merupakan keterampilan yang penting.¹

Keterampilan membaca Al-Quran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa AlQur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan

¹ Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'allim.*,(Surabaya: Haromain Jaya, 2006), cet I, h. 10.

pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.²

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan". Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an adalah :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

"Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori)³.

Selain hadits, ayat tentang baca- tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan

² Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*, (Lemlit Stain Mataram, 2004), h. 98.

³ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj., Salafuddin Abu sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 157-158.

Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS. Al-Alaq: 1-5)⁴

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Quran. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Quran otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "*(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan*".⁵ Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca-tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca-tulis Al-Quran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, menjadikan Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Jika berpedoman pada Al-Quran maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar.⁶

Agar dalam kegiatan belajar Al-Quran dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Quran diantaranya adalah dengan menggunakan Metode

⁴ QS. Al-Alaq (96): 1-5, Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 40.

⁶ Muhaimin, *Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), h. 121.

Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode Qiroati.

Metode Qiroati telah berkembang sejak tahun 1963 sampai sekarang. Adapun penyusunannya adalah H. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau menyusun metode tersebut karena melihat beberapa kekurangan yang ada pada metode sebelumnya seperti santri hanya bisa menghafal tanpa mengerti setiap hukum bacanya yang mereka baca. Teknik dalam metode Qiro'ati adalah belajar membaca Al Quran dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid di dalamnya. Yang menarik dari metode ini adalah ilmu Gharib (bacaan yang sulit dalam Al Quran) dan tajwid pada setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan.⁷

Untuk mengajar Metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus di tashih terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas gurunya dalam membaca Al-Quran selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para santri yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para guru tidak memindahkan

⁷ Imam Mujahid, *Buku Panduan MMQ dan Diklat Guru Al Qur'an Metode Qiro'ati. Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati Cabang Purwokerto*, (Purwokerto: Tim Penyusun, 2006), h. 12

halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran, selain itu metode qiroati ini disiplin dalam penerapannya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penentuan metode pembelajaran Al-Quran ini dipandang sangat penting sekali, sehingga peneliti memilih tempat di SMPIT Darul Muttaqien Parung yang mana SMPIT ini menggunakan metode qiroati. Kelebihan metode qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung antara lain bersifat praktis karena mudah dipahami, peserta didik aktif dalam belajar membaca guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan membrikan contoh bacaan, materi diberikan secara bertahap sehingga peserta didik tidak terbebani. Dalam mengajar qiroati tidak sembarang orang dapat mengajarkannya, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (*ustadz/ustadzah*) harus di tashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Dampak dari COVID-19 menyebabkan terjadi kendala dalam mempelajari Qiroati, sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara online melalui *e-learning*. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet.⁸

Menurut Jaya Komar C. Koran, *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil judul "**Implementasi Metode Qiroati Melalui *E-Learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung**"

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya penelitian ini difokuskan pada implementasi metode qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Quran melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini adalah

- a. Pembelajaran membaca Al-Quran di SMPIT Darul Muttaqien

⁸ Rusman, *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 335

⁹ *Ibid.*, h. 340

- b. Implementasi metode qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Quran melalui *e-learning*
- c. Faktor penghambat pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning*

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Al- Quran di SMPIT Darul Muttaqien?
2. Bagaimana implementasi metode Qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung melalui *e-learning*?
3. Apakah factor penghambat dalam pelaksanaan metode Qiroati melalui *e-learning*?

D. Kegunaan/ Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan untuk menambah wawasan penulis mengenai analisis implementasi metode Qiroati melalui *e-learning*. Selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai karya ilmiah penulis yang sekaligus dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis.

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi

pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam, terutama ketika terjun dalam suatu lembaga.

b. Bagi Lembaga/ Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua aktivitas akademika untuk menerapkan cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dengan tujuan supaya dapat membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan fasih.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambahkan khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil peneltian yang telah ada dan diharapkan dapat memberi gambaran mengenai analisis implementasi metode qiroati melalui *E-Learning*.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha pengembangan metode qiroati dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Quran.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Fokus dan sub fokus, Perumusan

penelitian, Manfaat penelitian, Kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA Pada bab ini menguraikan deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian yang meliputi: 1. Pembelajaran jarak jauh, pengertian dan karakteristik *e- learning*, kelebihan dan kekurangan *e- learning*, 2. Metode qiroati, sejarah qiroati, pengertian metode qiroati, prinsip-prinsip pembelajaran dalam metode qiroati, kunci-kunci pengajaran qiroati, tujuan pembelajaran dalam metode qiroati, teknik dan cara mengajar dalam metode qiroati, sistem evaluasi dalam metode qiroati, 3. Hasil penelitian yang relevan.

BAB III. METODE PENELITIAN Pada bab ini terdiri dari tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pada bab ini terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab ini terdiri dari kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan dan saran- saran yang bersifat membangun sesuai dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

1. Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*)

a. Pengertian dan Karakteristik *E-Learning*

Banyak pakar yang menguraikan definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Definisi yang sering digunakan oleh banyak pihak adalah sebagai berikut:

- 1) *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.
- 2) *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.
- 3) *E-learning* adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan mobile technologies seperti PDA dan MP3 players. Juga penggunaan teaching materials berbasis web dan hypermedia, multimedia CD-ROM atau web sites, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, e-mail, blogs, wikis, computer aided

assessment, animasi pendidikan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, electronic voting systems, Video call, dan lain-lain. Juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda.¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu E-learning.

Adapun karakteristik dari *e-learning*, antara lain:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di

¹ Emphy Effendi, *E-Learning Konsep dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Andi, 2005), h 3.

komputer.² *E-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara formal maupun informal.

E-learning secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan yang memang bergerak dibidang penyediaan jasa *e-learning* untuk umum.

E-learning bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, *e-newsletter* atau websit pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas (biasanya tanpa memungut biaya). Untuk menyampaikan pembelajaran, *e-learning* selalu diidentikkan dengan penggunaan internet.

Namun sebenarnya media penyampaian sangat beragam; dari internet, cd, dvd, mp3, PDA, dan lain-lain.

² *Ibid*, h.6.

Penggunaan teknologi internet pada e-learning umumnya dengan pertimbangan memiliki jangkauan yang luas.

Ada juga beberapa lembaga pendidikan dan perusahaan yang menggunakan jaringan intranet sebagai media e-learning sehingga biaya yang disiapkan relatif lebih murah. Ada beberapa pengertian yang terkait dengan masalah e-learning, yaitu sebagai berikut:³

a) Pembelajaran jarak jauh

E-learning adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer atau Internet. *E-learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran atau perkuliahan di kelas. *E-learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Sebenarnya materi *e-learning* tidak harus didistribusikan secara on-line baik melalui jaringan lokal maupun internet, distribusi secara off-line menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola *e-learning*. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar dikembangkan sesuai kebutuhan dan didistribusikan

³ Antonius Aditya Hartanto dan Onno W. Purbo, *E-Learning berbasis PHP dan My SQL* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002),h. 34.

melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat dia berada.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.107/U/2001 (2 Juli 2001) tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, maka perguruan tinggi tertentu yang mempunyai kapasitas menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh menggunakan *e-learning*, juga telah diijinkan menyelenggarakannya.⁴

b) Pembelajaran dengan perangkat komputer

E-learning disampaikan dengan memanfaatkan perangkat komputer. Pada umumnya perangkat dilengkapi perangkat multimedia, dengan cd drive dan koneksi internet ataupun intranet lokal. Dengan memiliki komputer yang terkoneksi dengan intranet ataupun internet, pembelajar dapat berpartisipasi dalam *e-learning*. Jumlah pembelajar yang bisa ikut berpartisipasi tidak dibatasi dengan kapasitas kelas.

Materi pelajaran dapat diketengahkan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi dari pengajar.

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212-213.

- c) Pembelajaran yang ditunjang oleh para ahli di bidang masing-masing

Walaupun sepertinya *e-learning* diberikan hanya melalui perangkat komputer, *e-learning* dapat disiapkan, ditunjang, dikelola oleh tim yang terdiri dari para ahli di bidangnya masing-masing, yaitu:

- Subject Matter Expert (SME) atau nara sumber dari pelatihan yang disampaikan;
- Instructional Designer (ID), bertugas untuk secara sistematis mendesain materi dari SME menjadi materi *e-learning* dengan memasukkan unsur metode pengajaran agar materi menjadi lebih interaktif, lebih mudah dan lebih menarik untuk dipelajari
- Graphic Designer (GD), mengubah materi text menjadi bentuk grafis dengan gambar, warna, dan layout yang enak dipandang, efektif dan menarik untuk dipelajari.
- Ahli bidang Learning Management System (LMS); Mengelola sistem di website yang mengatur lalu lintas interaksi antara instruktur dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya.

Di sini, pembelajar bisa melihat modul-modul yang ditawarkan, bisa mengambil tugas-tugas dan test-test yang

harus dikerjakan, serta melihat jadwal diskusi secara maya dengan instruktur, nara sumber lain, dan pembelajar lain.

Melalui LMS ini, siswa juga bisa melihat nilai tugas dan test serta peringkatnya berdasarkan nilai (tugas ataupun test) yang diperoleh. *E-learning* tidak diberikan semata-mata oleh mesin, tetapi seperti juga pembelajaran secara konvensional (tatap muka) di kelas, *e-learning* ditunjang oleh para ahli di berbagai bidang terkait.

b. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

1) Kelebihan *E-Learning*

Ada beberapa kelebihan atau manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan, yaitu:⁵

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating*, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas tersebut kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

⁵ Suteja, *Memasuki Dunia E-Learning*, (Bandung: Informatika, 2008), h. 24.

- c) Peserta didik dapat belajar tentang bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
 - d) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
 - e) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
 - f) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
 - g) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.
- 2) Kekurangan *E-Learning*

Pemanfaatan internet untuk pembelajaran *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu:⁶

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.

⁶ *Ibid*, h. 25.

- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional (tatap muka), kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT).
- e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- g) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
- h) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

2. Metode Qiroati

a. Sejarah Qiroati

Keprihatinan dalam melihat proses belajar mengajar al-Quran yang ada di masyarakat yang mana pada umumnya belum dapat membaca al Quran sesuai dengan makhārijū al-hurūf dan kaidah ilmu tajwid, K.H. Dahlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji lembaga-lembaga pembelajaran al-Quran yang dirasa metode yang digunakan dinilai lamban, selain itu sebagian ustadz/ustadzah yang masih minim

dalam kemampuan membaca al-Qurannya, sehingga diperoleh output yang kurang sesuai.

Tahun 1963 Qiroati mulai disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Sejarah penemuan dan penyusunan metode Qiraoti membutuhkan perjalanan yang cukup lama, dengan usaha, penelitian, pengamatan, dan uji coba selama bertahun-tahun. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran K.H. Dahlan Salim Zarkasyi selalu mengadakan pengamatan dan penelitian pada majelis pengajaran al- Quran di mushala, masjid, maupun majelis tadarus al- Quran.⁷

Dari hasil pengamatan dan penelitian beliau mendapatkan masukan- masukan dalam penyusunan metode Qiroati, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting diketahui dan dipelajari oleh anak-anak beliau tulis beserta contoh- contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya. Sehingga dengan demikian penyusunan metode Qiroati ini bukan berupa satu paket buku sekali jadi hasil “otak-atik akal”, melainkan dari hasil pengamatan, penelitian, dan uji coba, sehingga metode Qiroati mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan serta kenyataan di lapangan.

⁷ Lembaga Qiraati Pusat, *Sejarah Dibentuknya Qiraati*, <http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html>, diakses Pada 25 Juli 2020

Sebuah nama muncul ketika buku susunanya selesai dan K.H. Dahlan belum memberi nama. Pada suatu malam beliau berjumpa dengan seorang ustadz bernama Achmad Djunaidi. Kepada beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunanya itu. Dan ustadz Achmad Djunaidi mengusulkan untuk memberi nama “Qiroati”. Pada keesokan harinya beliau berjumpa dengan ustadz Syukuri Taufiq (guru dari ustadz Achmad Djunaidi), tanpa menceritakan pertemuan dengan ustadz Djunaidi, beliau utarakan keinginannya untuk memberi nama buku susunanya tersebut. Dan ternyata ustadz Syukuri Taufiq juga memberi nama yang sama yakni “Qiroati”. Karena keunikan tersebut maka beliau pakailah nama “Qiroati” untuk metode susunanya tersebut. Menurut K.H. dahlan Salim Zarkasyi:

- 1) Qiroati bukan hasil fikiran manusia, Qiroati bukan karangan saya, Qiroati adalah inayah dan hidayah dari Allah SWT. “Saya duduk, saya kelihatan tulisan. Jadi ketika ditanya, “mengapa pelajaran Ikhfa” di jilid IV, sedangkan Idhar di jilid VI?” jawabannya, “saya tidak tahu karena saya tidak ikut ngarang”.⁸
- 2) KH. Dachlan Salim “saya tidak menjual buku, saya ingin anak-anak nanti ngajinya benar. Kalau saya jual buku, buat apa saya

⁸Perkumpulan Pencinta KH. Dachlan Salim, *Ikhbar Qiraati*, <http://ikhbarkyaidachlan.wordpress.com/2010/10/09/dawuh-dawuh-bapak-khdachlansalimzarkasyi/>., diakses pada tanggal 10 Juli 2020.

repot-repot membentuk koordinator, titipkan saja ke toko-toko buku, selesai”.

- 3) KH. Dachlan Salim “Saya tidak ingin yang pakai Qiroati banyak. Saya ingin anak-anak yang ngaji pakai Qiroati, ngajinya benar”.
- 4) “Qiroati tidak disebar-sebarkan, saya tidak pernah menyebarkan Qiroati. Qiroati menyebar minallah.”⁹

b. Pengertian Metode Qiroati

Secara etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu: *metha* yang artinya “melalui atau melewati” dan *hodos* yang berarti “jalan atau cara”. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan *metode* dan *cara*. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai layanan, dalam bahasa Arab metode disebut "*thorqot*." ¹⁰

Secara terminologi menurut Abu Bakar Muhammad, metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.¹¹

⁹ *Ibid*,

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61.

¹¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 8.

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan pengetahuan dan lainnya.”¹²

Metode adalah suatu teknik penyajian yang harus dikuasai untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik.¹³ Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan untuk membantu terlaksananya kegiatan dalam mencapai hasil yang dikehendaki secara maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari beberapa pengertian diatas, metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar mudah dipahami dengan cepat sehingga tercapai hasil yang efektif dan efisien.

Sedangkan Qiroati berasal dari bahasa Arab yang artinya “bacaanku” yang bermakna “inilah bacaanku” (bacaan al-Quran) yang sesuai dengan makhāriju al-hurūf dan kaidah ilmu tajwid.

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 87.

¹³ Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 52

Qiroati berarti bacaanku, namun dalam pembahasan ini Qiroati merupakan nama salah satu metode kontemporer yang masih digunakan sampai saat ini yakni suatu metode membaca al-Quran yang tujuan utamanya sama dengan metode-metode yang lain, namun metode ini lebih menekankan kepada bacaan.

Metode Qiroati adalah suatu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan Qiroati yang membacanya cepat, tepat, dan benar.¹⁴

Sejak awal peserta didik sudah diharuskan dan dituntut membaca dengan lancar yakni dengan cepat, tepat, dan benar. Agar peserta didik terlatih dan dapat membaca dengan lancar, maka setiap contoh bacaanya diambil dari al-Quran dan juga dari kalimat-kalimat dalam bahasa arab.

Adapun visi dari metode Qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan al-Quran dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sehingga buku hanya bisa didapatkan pada koordinator amanah buku sesuai dengan wilayah amanahnya. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan al-Quran yang benar dan memberantas

¹⁴ M. Nur Shodiqin Achrom, *Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiraati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II), h. 11

bacaan al-Quran yang salah kaprah.¹⁵ Adapun amanah dari metode Qiroati yaitu:¹⁶

- 1) Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan al-Quran yang salah karena yang benar itu mudah.
- 2) Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus Qiraati bukan yang hanya asal bisa membaca al-Quran. Untuk menjadi seorang pengajar Qiroati harus melalui tahapan-tahapan diantaranya, mengikuti pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, melakukan tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran al- Quran dengan metode Qirati agar jalannya pendidikan al- Quran dengan metode ini terpelihara mutu dan kualitasnya.

Sistem pendidikan dan pengajaran Qiroati ini melalui sistem pendidikan terpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Metode Qiroati

Dalam pembelajarannya metode Qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik,

¹⁵ Bunyamin Dachlan, *Seminar Misi dan Visi Qiraati*, (Sidoarjo: 2004)

¹⁶ Kumpulan Materi DGPQ, *Sebuah Langkah Awal Memahami TPQ-TKQ Metode Qiraati*, (Surabaya: LPIQ Al-Hikmah, 2004), h. 1.

dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca al- Quran.

Menurut metode Qiroati ada 2 prinsip yang harus dipegang yaitu prinsip yang harus dipegang oleh pendidik dan prinsip yang harus dipegang oleh anak didik. Adapun prinsip yang harus dipegang oleh pendidik yaitu daktun (tidak menuntun) dan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas).

Prinsip daktun adalah dalam mengajarkan Qiroati, guru tidak boleh banyak menuntun, guru hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja sedangkan tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas) teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca, jangan sampai ada yang salah walaupun sepele, waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hatiegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benarbenar obyektif.

Sedangkan prinsip yang harus dipegang oleh anak didik adalah CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar). Adapun prinsip CBSA adalah santri dituntut aktif, konsentrasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang

bacaan al-Qurannya. Sedangkan ustadz/ ustadzah sebagai pembimbing, monivator, dan evaluator saja.¹⁷

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensipotensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.¹⁸

Adapun prinsip LCTB adalah sebagai berikut lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang, cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja, tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lainnya, dan benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

d. Kunci-kunci Pengajaran Qiroati

1) Praktis Artinya: langsung tanpa dieja (dibaca pendek-pendek)

Contoh بَ ا dibaca A-BA (bukan alif fathah A, Ba fathah Ba),

dan dibaca pendek bukan dibaca panjang Aa Baa, atau Aa Ba, atau A Baa.

¹⁷ Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Dinamika dan Perkembangannya*, (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Koordinator Cabang Maalang II),h. 3-4

¹⁸ Zuhairini, dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 93.

- 2) Bahasa Singsead Artinya: kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan singkat dan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis. Cukup katakan: Perhatikan ini! bunyinya = Ba.

Cukup katakan: Perhatikan titiknya! Ini Ba, ini Ta, ini Tsa. Dalam mengajarkan huruf gandeng juga seperti itu. Yang penting dalam mengajarkan Qiroati adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar, bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa digandeng dan yang tidak. Sederhana saja.

- 3) Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar

Mengajar Qiroati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar. Guru yang kelewat toleransi terhadap anak dengan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakang menjadi beban bagi anak, ia justru akan bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia enggan pergi belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya,

dan insyaallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar.

4) Merangsang murid untuk berpacu

Setelah kita semua tahu mengajarkan Qiroati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas. KH. Dahlan Salim Zarkasyi telah merintis agar suasana tersebut terjadi dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiroati dalam bentuk beberapa jilid, karena secara otomatis setiap anak naik jilid, semangat dan gairah ikut kembali baru pula.

5) Tidak menuntun untuk membaca

Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara acak, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada.

Apabila dengan sangat terpaksa harus menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 saja.

6) Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu merupakan suatu hal yang biasa dan wajar, ketika anak lupa dan guru diam, itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terusmenerus terjadi dalam bacaan al-Quran, maka harus waspada setiap ada anak baca salah, harus ditegur langsung tidak menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah satu-satunya cara memberantas salah kaprah. Keberhasilan guru mengajar tartil dan fasih anak tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

7) Drill (bisa karena terbiasa)

Metode drill sering kali digunakan pada pelajaran gharib, ilmu tajwid, dan hafalan-hafalan.

e. Tujuan Pembelajaran dalam Metode Qiroati

Setiap kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Oleh karena itu segala sesuatu hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus

dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.¹⁹ Demikian pula penyusunan Qiroati. Dengan adanya tashih bacaan al-Quran bagi calon pendidik Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) maka dapat disimpulkan tujuan metode qiroati antara lain:²⁰

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian al- Quran dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”
(Q.S. Al-Hijr: 9)²¹

Ketentuan menurut Ijma“ (keepakatan ulama“): Para ulama“ Qurra“ telah bersepakat, bahwa membaca al-Quran dengan bertajwid itu hukumnya fardhu „ain, baik dalam shalat maupun di luar shalat.

Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca al-Quran, maka barang siapa yang membaca al-Quran tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT menurunkan al-Quran dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita dari Allah SWT.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 61.

²⁰ Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 1963), h. 3

²¹ QS. Al- Hijr (15): 9, Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.

- 2) Menyebar luaskan ilmu bacaan al-Quran Adapun Hadits Nabi yang menyebutkan :

Artinya:

“Sesungguhnya al-Quran itu jamuan Allah SWT, pelajarilah jamuan-Nya itu semampumu.”

- 3) Memberi peringatan kembali kepada pendidik agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Quran.

Pesan dari Ulama salaf: “Berhati-hatilah dalam mengajarkan al-Quran, jangan sembarangan, karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah SWT”.

Seorang pendidik al-Quran akan lebih berhati-hati dalam mengajarkannya karena dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih yang mengikuti wasiat Rasulullah SAW.

Artinya:

“Ahli membaca al-Qur’an itu adalah kekasih Allah yang terpilih. Barang siapa yang memulyakannya maka Allah akan memulyakannya pula dan barang siapa menghinakannya maka Allah akan menghinakannya pula”.²²

Abu Nu’aim meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda: “Wahai Ali, pelajarilah olehmu al-Quran dan ajarilah manusia. Maka setiap satu huruf itu berpahala sepuluh kebaikan. Jika kamu meninggal termasuk mati syahid. Wahai Ali, belajarlal al-Quran dan ajarilah manusia, jika kamu meninggal maka

²² M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngebul Kalipare: Pondok Pesantre Salafiyah Sirotul Fuqaha II), h.14.

berdatanglah para malaikat ke kuburmu sebagai orang naik haji ke Baitullah”.

4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran²³

Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan al-Quran kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca al-Qur’an saja.

f. Strategi Pembelajaran Metode Qiroati

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²⁴ Adapun strategi dalam pengajaran Qiroati:

1) Individual murni

Privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dikuasai

²³ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur’an Qiraati*, (Semarang: Coordinator Pengajaran Al- Quran Metode Qiraati, 1994), h. 19.

²⁴ Wina Sanjaya, *Op. cit*, h. 124

murid. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya.

2) Klasikal individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau kelas. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta member motivasi murid untuk belajar.

Dengan demikian, mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk yang lainnya untuk mengajar secara individu.

3) Klasikal baca simak

Klasikal Baca Simak yaitu membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok, peserta didik yang lainnya menyimak.

g. Teknik atau Cara Mengajar dalam Metode Qiraati

1) Klasikal

Menurut kamus ilmiah klasikal adalah Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam

satu kelompok atau kelas. Dalam sistem pembelajaran Qiraati, kegiatan klasikal dibedakan menjadi dua:

a) Klasikal Besar

Sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul diluar kelas untuk membaca do'a dan membaca materi penunjang sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan. Hal ini dilaksanakan selama \pm 30 menit.

Adapun materi penunjang yang dibaca pada kegiatan klasikal besar adalah surah-surah pendek (Ad-Dhuha s/d An-Nash), do'ado'a harian, hadist, angka, dan sekitar bacaan shalat.

b) Klasikal Peraga

Klasikal peraga adalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru member contoh bacaan pada materi pokok pada alat peraga kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama. Pada setiap halaman guru boleh menunjuk peserta didik untuk membaca sendiri sementara yang lain menyimak dan mengoreksi.

2) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Setelah kegiatan klasikal besar selesai, semua murid masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran di kelas selama \pm 45 menit dengan sistem pengajaran sebagai berikut:

a) Klasikal Peraga Awal (15 menit pertama)

Pada kegiatan ini, seorang guru mengajarkan kepada santri dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memberi contoh bacaan pada pokok bahasan yang bergaris bawah pada alat peraga kemudian peserta didik mengikutinya, setelah itu anak membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersama-sama. Pada saat guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri sementara yang lain menyimak dan mengoreksi bacaan temannya.

b) Individual (30 menit)

Kegiatan individual dilaksanakan setelah para santri belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu, santri membaca jilid atau buku Qiraati di depan guru secara bergantian sementara yang lain diberi tugas menulis atau membaca sendiri halaman yang akan dibaca sebagai persiapan.

c) Klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir)

Yaitu pembelajaran dengan menggunakan peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal,

pebedaannya hanya pada pembacaan halaman peraga. Pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai terakhir, sedangkan pada pelaksanaan klasikal peraga akhir guru mengajarkan materi peraga dari halaman terakhir peraga awal sampai halaman awal.

Dalam metode QirOati pembelajaran di kelas disesuaikan dengan jilid masing adapun penjelasannya adalah materi pada kelas PRA TK adalah huruf hijaiyah berharakat fathah adapun misi pada jilid ini adalah memberantas bacaan yang kurang jelas (nggeremeng) dengan membiasakan baca harokat fathah dengan mulut terbuka. Kelas Jilid 1 materinya huruf hijaiyah berharakat fathah, bunyi huruf hijaiyah asli, dan huruf sambung dan misinya memberantas bacaan yang kurang jelas (nggeremeng) dengan membiasakan baca harokat fathah dengan mulut terbuka. Kelas Jilid 2 materi yang diajarkan mad thabi'i, huruf berharakat fathah, kasrah, dhummah, fathah panjang (fathah berdiri yang dibaca panjang), angka 1-99, huruf س-ب-م-د, dan ta marbuthah (ت = ة = ة) misinya memberantas bacaan yang sembrono dengan membiasakan baca kasroh, dhummah yang bagus (i/in + u/un

tidak e/en + o/on) serta cermat pada bacaan panjang pendek. Kelas Jilid 3 materi yang diajarkan mad shilah qoshirah, al-qamariyah, huruf berharakat sukun, idzhar syafawi, layyin, hukum ra" tafhim dan tarqiq, membedakan huruf ع + ء angka 21 – 976 adapun misi pada jilid ini memberantas bacaan yang ndelewer/ diseret-seret dengan diajarkan baca sukun ditekan/ tidak dipanjangkan dan tidak ditawalludkan (all/ ale) dan membiasakan baca mad thobi"ie tidak terlalu panjang. Kelas Jilid 4 materi yang ada ikhfa", mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, huruf ح-ش-س huruf bertasydid, tanda sukun, alsyamsiyah, huruf wawu yang tidak dibaca, idgham mimi, ghunnah, idgham bighunnah (bertemu dengan mim), dan idgham bila ghunnah sedangkan misinya memberantas bacaan al-Qur"an yang tidak bertajwid dimulai dari membiasakan baca dengung lama (lebih dari satu alif).

Dalam metode Qiroati tidak hanya materi saja yang ditentukan dalam pembelajaran akan tetapi pada proses klasikal yakni materi tambahan juga diklasifikasikan menurut masing-masing kelas yang ada dengan empat point diantaranya adalah tentang surah, hadist, bahasa arab, dan do'a sehari-hari adapun penjabarannya pada kelas jilid 1

surah AlFatihah, surah An-Nas, surah Al-Ashr, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, angka ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠, angka puluhan

١٠ ٢٠ ٣٠ ٤٠ ٥٠ ٦٠ ٧٠ ٨٠ ٩٠ ١٠٠ . . .

Kelas pada Jilid ٢ surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlash, surah Al-Lahab, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar, do'a kedua orang tua, do'a bahagia dunia akhirat, hadist tentang kebersihan, hadist menuntut ilmu, angka

١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ .

anggota badan kepala, leher, perut, kaki, tangan, perut, dada, punggung. Kelas Jilid 3 surah AnNashr, surah AlKafirun, surah Al-Kautsar, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, doa memakai pakaian, doa melepas pakaian, do'a masuk WC, doa keluar WC, hadist malu, hadist berbakti kepada ibu, hari minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu.

h. Sistem Evaluasi dalam Metode Qiraati

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan

pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.²⁵

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang mana hasil penilaiannya dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi siswa, guru, maupun bagi guru itu sendiri, diantaranya:²⁶

- 1) Mengetahui sampai sejauhmana anak didik menguasai materi yang telah diberikan.
- 2) Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- 3) Mengetahui apakah tingkatan kemajuan anak didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan menurut progam kerja.
- 4) Mengetahui derajat efisiensi dan keefektifan strategi pengajaran yang telah digunakan, baik menyangkut metode maupun teknik belajar mengajar.

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 5.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 5.

- 5) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Dapat disimpulkan, evaluasi yaitu suatu proses serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Dalam pembelajaran evaluasi Qiraati dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Evaluasi di lakukan setiap hari.

Evaluasi dilakukan setiap kali pertemuan karena menitik tekankan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selesai dilakukan setiap peserta didik selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.

- b) Tes Kenaikan Jilid

Tashih atau tes kenaikan jilid, dilakukan oleh koordinator Qiraati atau penguji (yang memiliki syahadah Qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat pada buku Qiraati atau al-Qur'an. Tes ini dilakukan apabila peserta didik akan melanjut ke jilid selanjutnya dan penguji

tidak boleh dilakukan oleh guru yang belum memenuhi syarat tashih.

c) Tes Khatam

Tes khatam adalah tes yang dilakukan apabila peserta didik telah menguasai semua pelajaran yaitu dapat membaca al-Quran dengan tartil, mengerti dan menguasai baca ghorib, mengerti dan menguasai ilmu tajwid.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa diantaranya yaitu :

1. Robingatun Khusnul Khotimah (Skripsi, 2010) yang berjudul "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah 2 Purwokerto". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus dilalui dengan proses belajar.²⁷

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang implementasi salah satu metode dalam pembelajran Al-Quran. Sedangkan perbedaanya terdapat pada jenis metode dan lokasi penelitiannya.

²⁷ Robingatun Khusnul Khotimah, "Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran AlQur'an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah 2 Purwokerto", Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010).

2. Wulan Puji Wahyuni (Skripsi, 2016) yang berjudul “Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Qiroati Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas“. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi manusia sehingga pembelajaran Al-Quran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode qiroati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode pembelajaran qiraati yang digunakan dan lokasi penelitiannya.

3. Amirudin (Skripsi, 2013) yang berjudul “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah.²⁹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode qiro’ati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya.

²⁸ Wulan Puji Wahyuni, “*Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Qiro’ati Di Tpq Al Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²⁹ Amirudin, “*Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*”, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Al- Quran di SMPIT Darul Muttaqien Parung.
2. Untuk mengetahui implementasi metode qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Quran melalui e-learning di SMPIT Darul Muttaqien
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan metode Qiroati secara online.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada laporan ini adalah di SMPIT Darul Muttaqien Parung di Jl. Jkt - Bogor KM. 41, Jabon Mekar, Kec. Parung, Bogor, Jawa Barat 16330.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan september 2020 sampai bulan februari 2021. Adapun jadwal penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari							
1.	Penyusunan proposal	■																											
2.	Revisi									■																			
3.	Persiapan pengambilan data													■															
4.	Pengumpulan data																	■											
5.	Pengolahan dan analisis data																												
6.	Penyusunan																												
7.	Pengesahan																												
8.	Ujian Munaqosah																												
9.	Revisi final dan pengesahan																												

C. Latar Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMPIT Darul Muttaqien Parung yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Parung,

melalui pembelajaran qiroati yang menjadi salah satu program pembelajaran membaca al-Quran, yang dilakukan secara daring atau online akibat dampak dari pandemi COVID-19 dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan data menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran realita kegunaan metode qiroati dalam pembelajaran membaca al-Quran secara daring/ online akibat dari dampak COVID-19 yang sedang terjadi sekarang ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi ternyata ditemukan banyak hal menarik untuk diteliti.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang

diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian.¹

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, dan satu program pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus dari implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus diperoleh melalui obeservasi pelaksanaan metode qiroati di kelas 8 untuk tingkatan jilid 1-3 dan wawancara kepada guru qiroati.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.14

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain². Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya, observasi dan wawancara. Dari hasil wawancara kepada beberapa guru qiroati dan observasi pengamatan pembelajaran secara langsung yang peneliti lakukan akan diperoleh data yang menjadi temuan dalam penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui implemetasi metode qiroati melalui e-learning dan juga hasil observasi melalui pengamatan kegiatan implementasi metode qiroati melalui e-learning di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data ini dapat peneliti peroleh dari buku, jurnal, teks dan jenis dokumen lainnya.³ Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian.

² Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: IKIP Malang, 2008),h. 40

³ *Ibid.*, h. 41.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa, data tentang latar belakang obyek penelitian, literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, teks, dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan atau mengambil data adalah

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu.⁴ Maka dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu Maimanah, S.Pd.I, ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I, dan ibu Emah Suryati, S.Pd.I, selaku guru qiroati SMPIT Darul Muttaqien.

Menurut Kahn dan Cannel dalam buku Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, wawancara adalah suatu alat yang paling banyak digunakan untuk memngumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h 127.

responden dalam berbagai situasi dan konteks wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁵

Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tetapi tetap serius dan sungguh-sungguh.⁶

Peneliti melakukan wawancara mengenai implementasi metode qiroati melalui e-learning di SMPIT Darul Muttaqien dengan tujuan untuk mengetahui seara mendalam dan seara langsung bertemu dengan informan agar data- data, informasi yang dijelaskan dapat diterima dengan baik mengenai implementasi metode qiroati melalui e-learning di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan hasil pengamatan tersebut secara sistematis.⁷ Burhan Bugin mengemukakan bahwa observasi

⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar- dasar*, (Jakarta: PT Indeks,2012), h. 45.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 132.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 145.

adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata yang dibantu dengan pancaindra lainnya.⁸

Observasi ini dilakukan peneliti langsung dalam mengamati kejadian atau proses implementasi metode melalui e- learning di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sulit diperoleh secara tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Menurut Sanapiah Faisal metode dokumentasi adalah segala informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan. Pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan- bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah dipersiapkan untuk itu, merekam sebagian adanya⁹ Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti- bukti terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di SMPIT Darul Muttaqien Parung, yang berupa dokumen- dokumen seperti gambaran umum SMPIT Darul Muttaqien Parung, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, agenda kegiatan

⁸ Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h 108.

⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h 42

¹⁰ Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*(Yogyakarta: Putaka Pena, 2006), h.55

pembelajaran al-Quran serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹¹

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, hasil pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Untuk memudahkan dalam mengelola data, maka penulis mengklasifikasikan data yang terkumpul menurut sifat dan kategori jenis data. Analisis data digunakan dengan teknik deskriptif dan interpretative yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan

¹¹ Sugiyono. *Op.cit.*,h. 89

data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat.

Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan beberapa teknik. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstrak data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.¹²

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian.¹³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik yang sudah penulis tentukan. Kemudian validasi data yang dilakukan berguna untuk menyamakan data yang ada dengan data yang dimiliki secara teori maupun

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabet, 2008),h. 308.

¹³ Sugiyono. *Op.cit.*,h. 26.

dilapangan. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁴ Untuk mendapatkan data yang valid, maka diadakan pengujian data yaitu dengan Uji Kreadibilitas, Transferabilitas, Dependibilitas dan Konfirmabilitas.

1. Kreadibilitas

Uji kreadibilitas atau uji derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁵ Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian ini dapat digunakan dalam konteks yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. Depandabilitas

Pengujian Depandabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bisa di

¹⁴ *Ibid.*, h. 268

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), h. 276

mulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun langsung ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Penelitian Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPIT Darul Muttaqien Parung

SMPIT lahir paling akhir diantara unit-unit yang telah ada, kelahiran SMPIT ini dilatar belakangi oleh kekhawatiran dan kebingungan wali siswa SDIT Darul Muttaqien yang ingin menyekolahkan anaknya ke level selanjutnya, karena para wali siswa tidak ingin salah dalam membekali putra putrinya khususnya dalam hal Pendidikan.

Hal ini yang kemudian mendorong pengelola Yayasan Darul Muttaqien beserta jajarannya untuk bisa menjawab permasalahan wali siswa tersebut. Diawali pada bulan Januari 2006, dibentuklah panitia 11 orang yang terdiri dari kepala-kepala unit untuk mulai membidani kelahiran SMPIT Darul Muttaqien. Pada akhirnya berdirilah sebuah sekolah dengan nama SMPIT Darul Muttaqien pada pertengahan bulan Juli 2006, dengan menunjuk Budi Santoso S.Pd.I sebagai pengelola hariannya.

SMPIT secara Struktural menginduk ke Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, dan secara otomatis kebijakan serta kurikulumnya pun mengikuti aturan yang telah diterapkan Diknas, namun dari sistem

kegiatan belajar mengajar SMPIT Darul Muttaqien menganut *full day system*, yaitu belajar dari pagi hingga sore.

Keberadaan SMPIT sebagaimana yang telah tertuang dalam AD/ART Yayasan Darul Muttaqien, menjadi sebuah wadah pelaksanaan pendidikan menengah yang melayani masyarakat, agar perkembangan pendidikan masyarakat di lingkungan pesantren khususnya dapat terpenuhi dengan baik. Sejak mulai berdirinya sebagai sebuah sekolah, SMPIT telah memiliki respon kepercayaan yang baik dari masyarakat, ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang datang, baik secara langsung ke sekolah atau melalui komunikasi telepon, bahkan ada yang via mulut-kemulut. Hal ini dinilai baik, karena untuk sebuah sekolah baru merupakan indikasi yang baik ke arah pengembangan sekolah selanjutnya. Pada tahun pertama SMPIT sudah mulai dibanjiri siswa sejumlah 51 orang, terdiri dari 26 siswa putra dan 25 siswa putri.

SMPIT Darul Muttaqien berada di Desa Jabon Mekar Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Secara administratif, SMPIT Darul Muttaqien berada di wilayah Kabupaten Bogor yang berbatasan dengan Kota Bogor, Kota Depok dan Kota Tangerang Selatan. Sehingga sangat strategis untuk mencapai kota-kota tersebut dan strategis pula mencapai Darul Muttaqien dari berbagai kota tersebut. Terlebih lagi, posisi Darul Muttaqien berada di Jalan Raya Parung Bogor, berada di pinggir jalan dan berada di jalan protokol.

2. Visi dan Misi SMPIT Darul Muttaqien Parung

a. Visi SMPIT Darul Muttaqien

“Terwujudnya sistem pendidikan islam terpadu untuk membentuk generasi muslim yang berakidah, berakhalq, beribadah, berilmu, dan memiliki keterampilan hidup”

b. Misi SMPIT Darul Muttaqien

- 1) Menerapkan kurikulum terpadu
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keimanan dan akhlaq
- 3) Menyelenggarakan pendidikan ibadah amaliyah
- 4) Menyelenggarakan pendidikan keilmuan (fardhu ain dan fardhu kifayah)
- 5) Menyelenggarakan pendidikan sesuai bakat dan minat
- 6) Menyelenggarakan keterampilan hidup bersifat wajib menghafal Al-qur'an, berbahasa, berorganisasi, kepemimpinan, kemasyarakatan dan teknologi informasi

3. Struktur Kurikulum SMPIT Darul Muttaqien

Struktur Kurikulum SMPIT Darul Muttaqien Kabupaten Bogor memuat 10 mata pelajaran, 4 muatan lokal, 1 pengembangan diri dan 1 apel mingguan yang pada pelaksanaannya tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1
Struktur Kurikulum SMPIT Darul Muttaqien Kab. Bogor
Tahun Pendidikan 2020/2021

Komponen	Alokasi Waktu
A. Mata pelajaran	
1. Pendidikan Agama Islam	2
2. Pendidikan kewarganegaraan	2
3. Bahasa Indonesia	4
4. Bahasa Inggris	4
5. Matematika	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4
8. Seni Budaya (Seni Rupa)	2
9. Pendidikan Jasmani,OlahRaga dan Kesehatan	2
10. Prakarya	2
B. Muatan Lokal	
1. Bahasa Sunda	2
2. Bahasa Arab	2
3. Tahfidz Qiroati	6

4. Imla	1
5. Aqidah	1
6. Fiqih	1
7. SKI	1
8. Mahfudzot	1
9. Hadits	1
C. BK	1
D. APEL MINGGUAN	1
E. PRAMUKA	2
Jumlah	50

Sumber: Dokumen SMPIT Darul Muttaqien Parung

4. Daftar Tenaga Pendidik SMPIT Darul Muttaqien Parung

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pendidikan

NO	Nama Guru	Mapel Ampuan	Jabatan
1.	Achyar, S.Sos.I M.Pd	PKn Kelas 9, Tahfidz	Kepala Sekolah
2.	Budi Santoso, M.M	SBK Kelas 9,8 Tahfidz	Guru MP
3.	Handriani S.Pd	Matematika Kelas 7,8,9	Walas 9-2
4.	Nunung Nurhasanah, S.Ag M.Pd	Bahasa Indonesia 7,8,9	Walas 7-2
5.	Dra Uun Turjanah	B.Sunda 7,8,9 Pkn 8 Tahfidz	Guru MP

6.	Yara Yulistia Permana S.s.I	IPA Kelas 9, Tahfidz dan Qiroati	Waka Kurikulum
7.	Zaenal Abidin S.Pd.I	SBK 7, Penjas 8	Guru MP
8.	Muhammad Ridlo S.Pd.I	Penjas 7,9	Kepala TU
9.	Agung Wicaksana, S.P	IPA 7,8	Walas 9-1
10.	Agustini Diah Pancawati S.Ikom, M.Pd.I	BK, IPS 9, B.Inggris 7	Walas 7-1
11.	Asep Badrudin, S.Pd	B.Arab 7,8, Tahfidz	Waka Kesiswaan
12.	Muhammad Syamsul Huda S.Pd	TIK 7,8,9	Operator Sekolah
13.	Nurlita Prihatni Indriani S.Pd	B.Inggris 8,9	Guru MP
14.	Euis Kurniasari, S.Pd	Pkn Kelas 7, IPS Kelas 7	Walas 8-2
15.	Hamdah Sa'diah, S.Pd		Bendahara Sekolah
16.	Masitoh Tri Yulianti, S.E	IPS 8, Tahfidz	Walas 8-1
17.	Maimanah S.Pd.I	Qiroati 7,8,9	Guru MP
18.	Emah Suryati, S.Pd.I	Qiroati 8	Guru MP
19.	Roberto		Staf TU
20.	Jannatik	B.Arab 9 Tahfidz	Waka Qur'an dan Bahasa
21.	Alfiatussolihah		Staf TU
22.	Abdul Azis		

Sumber: Dokumen SMPIT Darul Muttaqien Parung

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui SMPIT Darul Muttaqien Parung memiliki tenaga pendidik sebanyak 22 tenaga pendidik dengan tingkat kualifikasi pendidik sudah baik dalam belajar mengajar disekolah. Sehingga tingkat pendidikan yang dimiliki oleh

masing-masing guru tersebut akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran e-learning yang ada di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

5. Data Siswa SMPIT Darul Muttaqien Parung

Tabel 4.3

Data Siswa

Jumlah kelas yang ada di SMPIT Darul Muttaqien Parung tahun ajaran 2020-2021 adalah 8 ruang belajar. Kelas terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.. Adapun jumlah peserta didik SMPIT Darul Muttaqien adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah	Putra	Putri	Total
1.	7.1	22	22	24	46
2.	7.2	24			
3.	8.1	25	25	26	51
4.	8.2	26			
5.	9.1	18	36	51	87
6.	9.2	18			
7.	9.3	26			
8.	9.4	25			
Total Keseluruhan		184	83	101	184

Sumber: Dokumen SMPIT Darul Muttaqien Parung

6. Data Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 4.4

Daftar sarana SMPIT Darul Muttaqien Parung

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
9.	Ruang Rapat/Tamu	1	Baik
10.	Aula	1	Baik
11.	UKS	1	Baik
12.	Ruang Piket	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	2	Baik
14.	Kamar Mandi/WC Kepala Sekolah	1	Baik
15.	Kamar Mandi/ WC Guru	5	Baik
16.	Kamar Mnadi/WC Siswa	10	Baik
17.	Masjid	2	Baik
18.	Lapangan Parkir	3	Baik

Sumber: Dokumen SMPIT Darul Muttaqien Parung

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diketahui bahwa SMP Negeri 11 Kota Tangerang Selatan memiliki 8 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, labolatorium, Tempat Ibadah, UKS,

aula dan sarana lainnya dalam kondisi baik. Sarana-sarana tersebut sebagai sarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

b. Prasarana

Tabel 4.5

Daftar Prasarana di SMPIT Darul Muttaqien Parung

No	Jenis	Kondisi
1	Instalasi Air	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik
3	Jaringan Telepon	Baik
4	Internet	Baik
5	Akses Jalan	Baik

Sumber: Dokumen SMPIT Darul Muttaqien Parung

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui bahwa bahwa SMPIT Darul Muttaqien Parung memiliki prasarana yang terdiri dari instalasi air, jaringan listrik, jaringan telepon, internet dan akses jalan dalam kondisi baik. Prasarana tersebut disediakan oleh SMPIT Darul Muttaqien Parung sebagai fasilitas untuk mendukung terbentuknya suasana belajar yang nyaman, terlaksananya kegiatan

pembelajaran yang baik bagi seluruh civitas akademik, meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui alat pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada implementasi metode *qiroati* melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung. Temuan penelitian ini, data yang sesuai dianalisis dan diolah secara deskriptif, yaitu penelitian diuraikan dari hasil yang diperoleh peneliti. Di bawah ini adalah hasil data yang dianalisis sebagai berikut:

1. Pembelajaran al- Quran dengan metode *qiroati*

Pembelajaran membaca al-Quran dengan metode *qiroati* dilaksanakan demi terwujudnya siswa yang pandai dalam membaca al-Quran sesuai dengan kaidah membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran membaca al-Quran dengan metode *qiroati* yang dilaksanakan di SMPIT *Darul Muttaqien* yaitu:

Pembelajaran al-Quran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa, di bentuk dalam klasikal besar, klasikal praga, klasikal individual serta klasikal baca simak dan di kelompokkan menjadi kelas rendah dan kelas tinggi.

a. Klasikal besar

Sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing, mereka berkumpul diluar kelas untuk membaca do'a dan membaca materi penunjang sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan. Hal ini dilaksanakan selama \pm 30 menit.

Adapun materi penunjang yang dibaca pada kegiatan klasikal besar adalah surah-surah pendek (Ad-Dhuha s/d An-Nash), doa-doa harian, hadits, angka, dan sekitar bacaan shalat.

b. Klasikal Peraga

Klasikal peraga adalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru member contoh bacaan pada materi pokok pada alat peraga kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama. Pada setiap halaman guru boleh menunjuk peserta didik untuk membaca sendiri sementara yang lain menyimak dan mengoreksi.

c. Klasikal individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah peserta didik dalam satu kelompok atau kelas. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta member motivasi murid untuk belajar.

Dengan demikian, mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk yang lainnya untuk mengajar secara individu.

d. Klasikal baca simak

Klasikal Baca Simak yaitu membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok, peserta didik yang lainnya menyimak.

e. Kelas rendah

Kelas yang berisikan siswa yang belum bisa membaca al-Quran, biasanya akan diajarkan mulai dari qiroati bahkan materi pra TK.

f. Kelas Tinggi

Kelas yang berisikan anak-anak yang sudah bisa membaca al-Quran dengan baik, baik dari segi makhraj, tajwid dan gharibnya.

g. Imtas

Siswa siswi diharapkan mampu mengikuti praimtas dan imtas sebagai tolak ukur. Pengambilan nilai harian dilakukan dengan pemberian tugas, misalnya menghafal surat pendek dan menulis materi sesuai dengan pencapaian ilid masing-masing anak.

Teknis pembelajaran untuk tahun 2020/2021 program qiroati dan tahfidz dilaksanakan secara serentak di jam yang sama dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Siswa dibagi per kelompok
2. Setiap kelompok dibimbing oleh 2 orang guru

3. 15 menit pertama setoran/baca qiroati.
4. Setelah baca qiroati, dilanjutkan dengan setoran hafalan tahfidz
5. Guru akan membimbing sampai lulus qiroati

Dari wawancara yang peneliti lakukan untuk mengambil sebuah data penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh ibu Maimanah, S.Pd.I, ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I dan Ibu Emah Suryati, S.Pd.I. Selaku guru qiroati di SMPIT Darul Muttaqien.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Maimanah, S.Pd.I salah satu guru qiroati mengenai pembelajaran al-Quran dengan metode qiroati di SMPIT Darul Muttaqien, berikut adalah pemaparan yang dijelaskan oleh ibu Maimanah, S.Pd.I:

“Pembelajaran al-Quran di sini dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan anak, karena untuk siswa yang saya pegang sekarang pasti ada saja 4/5 orang yang kemampuan membaca al-Qurannya kurang. Jadi untuk penempatannya kami bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Dan qiroati di sini dilaksanakan dengan menggunakan target waktu, yaitu untuk jilid 1-3 di targetkan dalam waktu 6 bulan tetapi jika kemampuan membaca al-Quran anak sudah bagus mungkin 4 bulan sudah selesai, tapi untuk anak-anak yang kurang mungkin bisa sampai 1 tahun karena dalam pembelajarannya harus santai dan pelan-pelan.”¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I, guru qiroati mengenai pembelajaran membaca

¹ Maimanah, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawanara *Pribadi*, Senin, 14 Desember 2020.

al-Quran dengan metode qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung, berikut ini adalah pemaparan ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I:

“pembelajaran al-Quran disini dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, untuk yang kelas rendah difokuskan untuk belajar qiroati sampai dia dianggap sudah bisa membaca al-Quran dengan baik tidak harus syahadah setelah dia bisa membaca al-Quran dengan baik barulah dia bisa melanjutkan untuk program *tahfidz*. Untuk anak- anak yang sudah tahfidz berarti anak tersebut sudah bagus dalam membaca al-Qurannya baik tajwid dan gharibnya”.²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Emah Suryati, S.Pd.I, guru qiroati mengenai pembelajaran membaca al-Quran melalui metode Qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung, berikut ini adalah pemaparan ibu Emah, S.Pd.I:

“Saya mengajar qiroati anak kelas 8 Putra. Anak putra itu lebih cuek dalam membaca al-Quran, jadi rata- rata anak yang bisa membaca al- Quran dengan baik mungkin hanya 2-3 saja, yang lainnya harus belajar qiroatinya dari bawah ada yang qiroati 2. Jadi mungkin karena di rumah orangtuanya cuek jadi banyak dari mereka yang belum bisa membaca al-Quran sehingga ketika di sekolah mereka sulit untuk mengikuti program- program di sini. Jadi untuk melihat bagaimana anak membaca al-Quran maka dilakukanlah metode qiroati agar anak- anak bisa membaca al-Quran dengan baik, sesuai dengan tartil, makhraj dan tajwidnya tetapi semua disesuaikan dengan kemampuan anak”.³

²Yara Yulistia Permana, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara Pribadi, Senin, 14 Desember 2020.

³ Emah Suryati, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara Pribadi, Kamis, 28 Januari 2021.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Maemanah, ibu Yara Yulistia, dan ibu Emma selaku guru qiroati di SMPIT Darul Muttaqien dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al- Quran dengan metode qiroati dilakukan dengan melihat bagaimana kemampuan anak dalam membaca al-Quran dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas rendah dan kelas besar. Kelas rendah untuk anak- anak yang kemampuannya membaca al-Qurannya kurang mereka difokuskan untuk belajar qiroati sampai mereka dianggap bisa membaca al- Quran dengan baik. Kelas besar untuk anak- anak yang dianggap sudah bisa membaca al- Quran dengan baik untuk melanjutkan program tahfiz. Pembelajaran membaca al-Quran dengan metode qiroati dilakukan agar siswa dapat membaca al- Quran dengan baik sesuai dengan tartil, makhraj dan tajwidnya.

2. Implementasi Metode Qiroati melalui *E-Learning*

Dari hasil wawanara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Wawanara ini dilakukan oleh ibu Maimanah, S.Pd.I ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I dan ibu Emah Suryati, S.Pd.I selaku guru qiroati di SMPIT Darul Muttaqien.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Maimanah mengenai implementasi metode qiroati melalui *e-learning*, berikut adalah pemaparan yang dijelaskan oleh ibu Maimanah, S.Pd.I:

“pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan jam pelajaran seperti biasa halnya tatap muka secara langsung, ada klasikal pemberian materi, doa harian, surat pendek, tadarus bersama setelah itu mereka baca perindividu hanya saja untuk saat ini selama pandemi pembelajarannya dilaksanakan secara online, tetapi untuk metode dan prosesnya sama saja seperti ketika sekolah biasa (offline). Di sini saya ketika pelaksanaan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom atau google meet. Tetapi lebih sering menggunakan google meet karena tidak terputus oleh batasan waktu, tidak seperti zoom yang ada batasan waktu dan jika ada anak yang tidak ikut qiroati pada saat jam pelajarannya biasanya habis maghrib saya telpon melalui whatsapp. Jadi untuk mereka yang tertinggal karena tidak mengikuti sesuai dengan jam pelajarannya kita kejar agar mereka tidak tertinggal”.⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I mengenai implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien, berikut adalah pemaparan ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I:

“Dalam pelaksanaannya saya menggunakan media whatsapp video call secara individu, tidak secara bersamaan karena saya menyesuaikan dengan waktu anak- anak biasanya jam berapa. Tetapi untuk metode pembelajarannya hampir sama dengan kita belajar di sekolah, yaitu materi, doa harian, surat-surat pendek, setelah itu baru saya tes baca qiroatinya. Perbedaan mungkin yang biasanya dilakukan bersama- sama klasikal dan dilakukan secara tatap muka langsung, sekarang harus dilakukan secara individu dan online”.⁵

⁴ Maimanah, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara *Pribadi*, Senin, 14 Desember 2020.

⁵ Yara Yulistia Permana, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara *Pribadi*, Senin, 14 Desember 2020.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Emma mengenai implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien, berikut adalah pemaparan ibu Emah Suryati, S.Pd.I:

“Dalam pelaksanaannya saya menggunakan video call whatsapp setiap hari senin- kamis. Hari senin sampai rabu dilaksanakan pagi jam 8 tetapi hari kamis dilaksanakan siang pada jam 11, saya melakukan video call secara individu tidak klasikal. Pelaksanaannya hampir sama seperti belajar tatap muka hanya saja yang berbeda adalah keadaannya yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara online”.⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Maimanah, ibu Yara Yulistia dan ibu Emma selaku guru qiroati, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung. Pelaksanaannya dilakukan menggunakan media , Zoom, Google Meet dan whatsapp. Pelaksanaannya dilakukan dengan klasikal dan individu, pemberian materi, doa harian, surat- surat pendek, dan tadarus setelah itu dilakukan membaca qiroati seara individu sesuai dengan kelas/ kelompok yang telah ditentukan. Pelaksanaan qiroati secara online ini telah berlangsung semenjak adanya wabah virus covid- 19 yang sedang terjadi, sehingga proses belajar mengajar harus dilakukan secara online di rumah masing- masing atau yang biasa disebut *e-learning*. Dimana terdapat jarak antara guru dan siswa, sehingga sulit berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajarannya harus

⁶ Emah Suryati, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara *Pribadi*, Kamis, 28 Januari 2021.

menggunakan handphone, laptop dan notebook, melalui aplikasi zoom, google meet dan whatsapp sebagai penghubung yang dilakukan guru maupun siswa.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Implementasi qiroati dilakukan dengan *e-learning* menggunakan aplikasi video call dan google meet. Pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa proses berjalan sesuai dengan teknis pembelajaran qiroati yang sudah ada. Para siswa memulai pembelajaran dengan salam, doa lalu dilanjut dengan absen setelah itu mereka tadarus bersama. Setelah tadarus guru memberikan materi baik tajwid maupun gharib. Dan setelah pemberian materi barulah siswa melakukan klasikal individual, yaitu guru memanggil satu persatu siswa lalu mereka membaca qiroati sesuai dengan jilid masing-masing dan di tes bagaimana cara baca, tajwid dan pelafalannya sudah benar atau belum, lalu guru mengoreksi jika ada bacaan yang salah atau kurang benar.

Dalam penggunaan teknologi pun hampir seluruh siswa menggunakan handphone dan ada beberapa yang menggunakan laptop. Untuk siswa yang diajarkan qiroatinya oleh ibu Yara dan ibu Emah, banayak dari mereka yang menggunakan handphone ketika pembelajaran berlangsung, karena ibu Yara dan ibu Emah menggunakan klasikal individual yaitu menelpon satu persatu siswa

menggunakan aplikasi video call whatsapp. Dan untuk siswa yang diajarkan oleh bu Maimanah ada beberapa yang menggunakan laptop dan ada juga yang menggunakan handphone, karena ibu Maimanah menggunakan metode klasikal besar. Sehingga pembelajaran dilakukan secara bersamaan menggunakan aplikasi google meet.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Qiroati Melalui *E-Learning*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh ibu Maimanah, S.Pd.I, ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I, dan ibu Emah Suryati, S.Pd.I selaku guru qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

Berdasarkan hasil wawacara oleh ibu Maimanah mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien, berikut adalah pemaparan yang dijelaskan oleh ibu Maimanah, S.Pd.I:

“Hambatan dalam pelaksanaan qiroati secara online yaitu pertama, aplikasi yang digunakan. Pada saat pertama kali kita melakukannya menggunakan zoom dan zoom itu ada keterbatasan waktu yaitu hanya 40 menit jadi terkadang harus terputus dan harus mulai lagi. Yang kedua, dari siswanya itu sendiri suka tidak join dalam zoom atau google meet mungkin karena tidak diawasi jadi mereka kadang hanya join tetapi tidak mengikuti sehingga ketiak dipanggil gilirannya untuk membaca tidak ada sautan padahal dia join. Yang ketiga, hambatan sinyal yang kurang bagus dan juga banyak anak- anak yang mneggunakan wifi di rumah dan wifinya suka eror jadi hal

tersebut yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan qiroati secara online”.⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I, mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien, berikut adalah pemaparan ibu Yara Yulistia:

“faktor penghambat pelaksanaan qiroati itu yang pertama, kita susah untuk mengontrol anak untuk mengarahkan kamera ke mukanya ketika video call, mereka justru menghadapkan kamera mereka ke atas jadi susah untuk kita melihat bagaimana pengucapan makhrajul hurufnya benar atau tidak. Yang kedua, sinyal atau jaringan yang terkadang terputus ketika sedang video call. Dan renananya untuk qiroati mungkin akan dilakukan seara offline tatap muka tetapi bukan di lingkungan sekolah, mungkin di kumpulkan di suatu tempat di luar/ di rumah tetapi tetap dengan menjalankan protokol kesehatan dan dengan jumlah yang dibatasi karena untuk mencapai imtaz (tuntas qiroati) sulit jika tidak bertemu secara langsung harus tatap muka. Jika dilakukan secara online itu akan mempengaruhi berapa anak yang akan mengikuti imtaz dan syahadah, jadi harus dilakukan secara offline tatap muka”.⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Emma mengenai mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien, berikut adalah pemaparan ibu Emah Suryati, S.Pd.I:

“Yang menghambat itu sinyal atau jaringan yang kadang terputus ketika sedang melakukan video call dan juga menyebabkan susahnya untuk membenarkan jika mereka salah dalam membaca,

⁷ Maimanah, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara *Pribadi*, Senin, 14 Desember 2020.

⁸ Yara Yulistia Permana, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara *Pribadi*, Senin, 14 Desember 2020.

jadi mereka terkadang bingung dimana yang salah. Tapi kalau tatap muka secara langsung kita dapat menunjukkan secara langsung dimana yang salah dan harus dibenarkan dan juga karena qiroati jam pelajarannya pagi jam 8 jadi banyak anak yang yang ketika di telpon tidak diangkat karena masih tidur jadi untuk anak- anak yang tidak diangkat telpon atau tidak mengikuti qiroai pada jam tersebut maka diganti biasanya habis maghrib”.⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Maimanah, ibu Yara Yulistia, dan ibu Emma selaku guru qiroati di SMPIT Darul Muttaqien dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning* yaitu: pertama, sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil sehingga membuat pelaksanaan qiroati jadi terganggu. Yang kedua, kesadaran anak dalam belajar seperti tidak bergabung dalam google meet atau tidak mengangkat video call dari guru serta tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan tajwid atau materi tentang qiroati. Yang ketiga, guru sulit memantau perkembangan siswa secara keseluruhan dalam pelaksanaan qiroati yang mempengaruhi pelaksanaan tuntas qiroati atau imtas. Yang keempat, kurangnya pengawasan orangtua terhadap proses pembelajaran anak sehingga anak merasa santai dalam belajar secara online. Dan yang kelima, waktu istirahat anak yang berubah sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran diwaktu pagi banyak anak yang masih tidur yang menyebabkan mereka tidak mengikuti pembelajaran qiroati.

⁹ Emah Suryati, *Guru Qiroati*, SMPIT Darul Muttaqien, Wawancara *Pribadi*, Kamis, 28 Januari 2021.

Dari hasil observasi peneliti menemukan hambatan yang terjadi ketika pembelajaran qiroati berlangsung peneliti melihat adanya hambatan yaitu sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil sehingga ketika siswa sedang membaca jadi tidak jelas bahkan terputus. Terputusnya sinyal atau jaringan internet disebabkan oleh kapasitas kuota internet yang habis, jaringan wifi yang eror dan juga daerah tempat tinggal para siswa yang berbeda. Dan pada saat pembelajaran berlangsung melalui google meet ada beberapa siswa yang tidak bergabung dalam pembelajaran. Dan hambatan lain yang terlihat, ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran bahkan mereka tidak mengarahkan kameranya menghadap wajah mereka tetapi menghadapkan kameranya ke atas bahkan ada yang ditutupi kameranya sehingga sulit untuk melihat benar atau tidaknya cara membaca qiroatinya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, terdapat hasil yang berkaitan dengan judul skripsi saya “Implementasi Metode Qiroati Melalui *E-Learning* (Pembelajaran Membaca al-Quran) di SMPIT Darul Muttaqien Parung” yaitu mengimplemetasikan *e-learning* dan pemanfaatan *e-learning* di SMPIT Darul Muttaqien Parung.

Pada pembahasan ini yang akan di bahas analisis dan peneliti yang telah dilakukan, pembahasan tentang penelitian dengan cara

menghubungkan teori yang telah disajakin sebelumnya. Data yang dibahas dalam bab ini bersumber dari wawancara guru qiroati dan observasi. Berdasarkan hasil wawacara dan observasi memaparkan tentang hasil temuan penelitian yaitu:

1. Pembelajaran membaca al-Quran dengan metode qiroati

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru qiroati smpit Darul Muttaqien, bahwa Penerapan metode qiroati dalam pembelajaran al-Quran di SMPIT Darul Muttaqien adalah untuk menuntun siswa agar bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar. Pembelajaran membaca al-Quran dengan metode qiroati dilaksanakan setiap hari pada pukul 8 pagi. Dan dilaksanakan secara klasikal dan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Qiroati dilaksanakan dengan target waktu yaitu untuk jilid 1-3 ditargetkan tuntas dalam waktu 6 bulan dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam mengajarkan qiroati agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa dapat menuntaskan qiroati atau imtas (tuntas qiroati) dan siswa dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membacanya. Dalam pengajaran qiroati guru harus menerapkan prinsipnya *DAKTUN* (Tidak Menuntun) dan juga harus *TIWASGAS* (Teliti, Waspada dan Tegas) terhadap bacaan siswa

2. Implementasi metode qiroati melalui *e-learning*

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru qiroati SMPIT Darul Muttaqien Implementasi metode qiroati melalui *e-learning* sudah menerapkan kurikulum Qiraati yang sebagian besar sudah terlaksana. Para siswa memulai pembelajaran dengan salam, doa lalu dilanjut dengan absen, doa-doa harian dan surat-surat pendek setelah itu mereka tadarus bersama. Setelah tadarus guru memberikan materi baik tajwid maupun gharib. Dan setelah pemberian materi barulah siswa melakukan klasikal individual, yaitu guru memanggil satu persatu siswa lalu mereka membaca qiroati sesuai dengan jilid masing-masing dan di tes bagaimana cara baca, tajwid dan pelafalannya sudah benar atau belum, lalu guru mengoreksi jika ada bacaan yang salah atau kurang benar. Dan dalam pengajaran qiroati guru harus menerapkan prinsipnya *DAKTUN* (Tidak Menuntun) dan *TISWASGAS* (Teliti, Waspada dan Tegas). Hanya saja pelaksanaannya berubah yang biasa secara tatap muka langsung harus dilaksanakan secara *e-learning* dan qiroati dilakukan dengan menggunakan teknologi handphone dan laptop melalui aplikasi video call whatsapp dan google meet.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning*

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru qiroati SMPIT Darul Muttaqien, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning* kurangnya stabilisasi

jaringan internet yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran akibat jaringan internet yang teputus, kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran qiroati, sulitnya guru dalam memantau perkembangan membaca al-Quran siswa yang mempengaruhi pelaksanaan tuntas qiroati atau imtas, serta kurangnya pengawasan orangtua dalam proses pembelajaran secara online sehingga siswa terlihat santai ketika pembelajaran qiroati berlangsung bahkan tidak memperhatikan dan akibat berubahnya pola tidur siswa sehingga ketika pelaksanaan qiroati diwaktu pagi banyak dari mereka yang tidak bergabung dalam google meet atau bahkan tidak mengangkat video call dari guru karena masih tertidur dan harus mengganti waktu pelaksanaan qiroati ba'da magribh jika ada anak yang tertinggal atau tidak mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai Implementasi Metode Qiroati Melalui *E-learning* di SMPIT Darul Muttaqien, maka dapat diambil kesimpulan.

Metode Qiraati adalah suatu metode kontemporer oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dengan menggunakan buku Jilid Qiraati tanpa mengeja yaitu membaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar. Dalam pembelajaran Qiraati seorang guru harus menerapkan prinsipnya yakni DAKTUN (tidak menuntun) dan TIWASGAS (teliti, waspada, dan tegas) terhadap bacaan santri yang salah.

1. Pembelajaran membaca al- Quran dengan metode qiroati

Pembelajaran membaca al-Quran dengan metode qiroati dilaksanakan setiap hari pada pukul 8 pagi. Dan dilaksanakan secara klasikal dan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Qiroati dilaksanakan dengan target waktu yaitu untuk jilid 1-3 ditargetkan tuntas dalam waktu 6 bulan dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam mengajarkan qiroati agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa dapat menuntaskan qiroati atau imtas (tuntas qiroati) dan siswa dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membacanya.

2. Implementasi metode qiroati melalui *e-learning*

Implementasi metode qiroati melalui *e-learning* sudah menerapkan kurikulum Qiroati yang sebagian besar sudah terlaksana. Para siswa memulai pembelajaran dengan salam, doa lalu dilanjutkan dengan absen, doa-doa harian dan surat-surat pendek setelah itu mereka tadarus bersama. Setelah tadarus guru memberikan materi baik tajwid maupun gharib. Dan setelah pemberian materi barulah siswa melakukan klasikal individual, yaitu guru memanggil satu persatu siswa lalu mereka membaca qiroati sesuai dengan jilid masing-masing dan di tes bagaimana cara baca, tajwid dan pelafalannya sudah benar atau belum, lalu guru mengoreksi jika ada bacaan yang salah atau kurang benar. Dan pelaksanaannya dilakukan secara *e-learning* menggunakan teknologi handphone dan laptop melalui aplikasi video call whatsapp dan google meet.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode qiroati melalui *e-learning*

- a. Kurangnya stabilisasi jaringan internet yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran akibat jaringan internet yang putus.
- b. Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran qiroati.
- c. Sulitnya guru dalam memantau perkembangan membaca al-Quran siswa yang mempengaruhi pelaksanaan tuntas qiroati atau imtas.

- d. Kurangnya pengawasan orangtua dalam proses pembelajaran secara online sehingga siswa terlihat santai ketika pembelajaran qiroati berlangsung bahkan tidak memperhatikan.
- e. Akibat berubahnya pola tidur siswa sehingga ketika pelaksanaan qiroati diwaktu pagi banyak dari mereka yang tidak bergabung dalam google meet atau bahkan tidak mengangkat video call dari guru karena masih tertidur dan harus mengganti waktu pelaksanaan qiroati ba'da magribh jika ada anak yang tertinggal atau tidak mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi kepala SMPIT Darul Muttaqien Parung.

Diharapkan kepada SMPIT Darul Muttaqien Parung untuk lebih ditingkatkan kembali penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran baca al-Quran para siswa agar lebih mengetahui bagaimana kondisi kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.

2. Bagi Dewan Guru

Diharapkan bagi guru yang membimbing metode qiro'ati untuk lebih memperhatikan siswanya dalam membaca al-Quran. Selain itu juga, guru diharapkan lebih ikhlas dalam menyampaikan ilmu qiroati kepada seluruh siswa SMPIT Darul Muttaqien Parung.

3. Bagi Siswa SMPIT Darul Muttaqien Parung

Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih memperhatikan di dalam membaca al-Quran, terutama ketika pembelajaran qiroati harap diperhatikan bacaan tajwid dan pelafalan mahrajnya. Dan diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih giat lagi dalam mempelajari dan membaca al-Quran setiap hari.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih memperluas dalam pembelajaran al-Quran tidak harus menggunakan metode qiro'ati, akan tetapi bisa menggunakan metode lain yang sekiranya bisa membawa dampak positif dan menjadi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achrom, H. M. Nur Shodiqin. *Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiraati*. Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II
- Ahmadi, Abu, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015
- Amirudin. "*Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran baca tulis Al Qur'an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2013.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1991.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bugin. Burhan. *Penelilyan Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Laiinya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Dachlan, Bunyamin. *Memahammi Qiraati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin. 1963.

- Dachlan, Bunyamin. *Seminar Misi dan Visi Qiraati*. Sidoarjo: 2004.
- Effendi, Empy. *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Hartanto, Antonius Aditya dan Onno W. Purbo. *E-Learning berbasis PHP dan My SQL*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2002.
- Ismail, Ibrahim Bin. *Sarah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Haromain Jaya. 2006.
- Khotimah, Robingaton Khusnul. "*Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran AlQur'an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah 2 Purwokerto*", Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2010.
- Kumpulan Materi DGPQ. *Sebuah Langkah Awal Memahami TPQ-TKQ Metode Qiraati*. Surabaya: LPIQ Al-Hikmah. 2004
- Muhaimin. *Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, Pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan*. Bandung: Penerbit Nuansa. 2003.
- Muhammad, Abu Baker *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. 2012.
- Mujahid, Imam. *Buku Panduan MMQ dan Diklat Guru Al Qur'an Metode Qiro'ati*. Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati Cabang Purwokerto. Purwkerto: Tim Penyusun. 2006.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Quran Qiraati*. Semarang: Coordinator Pengajaran Al- Quran Metode Qiraati. 1994.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*,. Malang: IKIP Malang 2008
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* . Bandung: Mizan. 1998.

- Rusman, Dr. *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar- dasar*. Jakarta: PT Indeks. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabet. 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2009
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia. 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Supardi. *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Lemlit Stain Mataram. 2004.
- Surya, Sutan. *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Putaka Pena. 2006.
- Suteja. *Memasuki Dunia E-Learning*. Bandung: Informatika. 2008
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terj., Salafuddin Abu sayyid*. Solo: Pustaka Arafah. 2003.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Usman, Nur Ali. *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Dinamika dan Perkembangannya*. Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiraati Koordinator Cabang Maalang II.
- Wahyuni, Wulan Puji. *"Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di Tpq Al Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas"*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.2009.

Zuhairini, dan Abdul Ghafir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2004.

Lembaga Qiraati Pusat, *Sejarah Dibentuknya Qiraati*,
<http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html>, diakses
Pada 25 Juli 2020.

Perkumpulan Pencinta KH. Dachlan Salim, *Ikhbar Qiraati*,
<http://ikhbarkyaidachlan.wordpress.com/2010/10/09/dawuh-dawuh-bapak-kh-dachlansalimzarkasyi/>, diakses pada tanggal 10 Juli 2020.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 48/F.6-UMJ/X/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 17 Shafar 1442 H
5 Oktober 2020 M

Yth.
Bapak Drs. Tajudin, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NURUL QODRIAH ROYANI
Nomor Pokok : 2017510078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an melalui E - Learnig di SMPIT Darul Muttaqien Parung.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 26
P.6-UMJ/XI/2020
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 10 Rabi'ul Akhir 1442 H
26 November 2020 M

Kepada Yth.
Kepala SMP IT Darul Muttaqien Parung
Jl. Raya Parung Jabon, Mekar Parung, Bogor

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : NURUL QODRIAH ROYANI
Nomor Pokok : 2017510078
Tempat Tgl/Lahir : Bogor, 12 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089604369254

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Implementasi Metode Qiroati melalui e – Learning
di SMP IT Darul Muttaqien Parung, Bogor"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahit tafiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
DARUL MUTTAQIEN**

JL. Raya Jakarta Bogor KM 41 PO. Box 25 Jabon Mekar Parung Bogor
16330

Telp.0251- 8615425

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 18/SMPIT-DM/II/2021

Yang bertandatangan di bawah ini atas nama :

Nama : Achyar, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Darul Muttaqien

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nurul Qodriyah Royani

NIM : 2017510078

Sekolah/Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Judul Penelitian : *Implementasi Metode Qiroati Melalui E-Learning di SMPIT Darul Muttaqien Parung*

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMPIT Darul Muttaqien Parung Bogor pada tanggal 30 November 2020 s.d 1 Februari 2021.

Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

SMPIT Darul Muttaqien



Achyar, M.Pd





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. K.H. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURUL QODRIAH ROYANI
No. Pokok : 2017510078
Judul Skripsi : *Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an melalui E - Learnig di SMPIT Darul Muttaqien Parung.*
Pembimbing : Bapak Drs. Tajudin, M.A.
Tgl. Berakhir : 5 Oktober 2020 s.d. 5 April 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	20 oktober 2020	Revisi Judul	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan judul yang lebih Pendek- fokus kepada Qiroatinya	
2.	8 Januari 2021	Bab 2. - Rumusan masalah terlalu sedikit - fokus - sub fokus	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan perumusan minimal 3 rumusan masalah- Perhatikan fokus dan sub-fokus yang akan diteliti	
3.	9 Januari 2021	Bab 2 Tujuan masalah Penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Tujuan penelitian di masukkan pada bab 3- Gunakan kata - kata yang berbobot	
4.	11 Januari 2021	Bab 3 Waktu penelitian - Metode penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Buatlah schedule table lihat skripsi di perpustakaan- Jangan hanya fokus dengan wawancara, tapi harus ada observasi / pengamatan ketika pembelajaran qiroati berlangsung.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5.	19 Januari 2021	Bab 3 Metode dan Prosedur Penelitian	- Masukan pembelajaran yang diteliti pada prosedur penelitian - sebutkan responden yang diwawancarai	
6.	25 Januari 2021	Bab 4 Penulisan kata dan kalimat	- Perbaiki kalimat dari segi Pengetikan Churuf besar dan huruf kecil - kata - kata asing diketik menggunakan Italic/miring.	
7.			<p>He Bayu Fuyid</p> <p>4/20/2021</p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Pedoman Wawancara

Dengan Guru Qiroati SMPIT Darul Muttaqien

1. Sudah berapa lamakah ibu mengajar qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung?
2. Apakah penting bagi siswa untuk bisa membaca al-Quran?
3. Metode pembelajaran al-Quran apa yang digunakan di SMPIT Darul Muttaqien?
4. Bagaimana pembelajaran al-Quran dengan metode qiroati dilaksanakan?
5. Bagaimana implementasi metode qiroati melalui e-learning?
6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan qiroati melalui e-learning?

Hasil Wawancara dengan Ibu Maimanah, S.Pd.I

1. Sudah berapa lamakah ibu mengajar qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung?

Jawaban: Saya sudah kurang lebih 5 tahun dari tahun 2015 sampai sekarang mengajar qiroati di SMPIT Darul Muttaqien

2. Apakah penting bagi siswa untuk bisa membaca al-Quran?

Jawaban: Sangat penting karena al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat muslim

3. Metode pembelajaran al-Quran apa yang digunakan di SMPIT Darul Muttaqien?

Jawaban: “di SMPIT Darul Muttaqien pembelajaran al-Quran menggunakan metode qiroati.”

4. Bagaimana pembelajaran al-Quran dengan metode qiroati dilaksanakan?

Jawaban: “Pembelajaran al-Quran di sini dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan anak, karena untuk siswa yang saya pegang sekarang pasti ada saja 4/5 orang yang kemampuan membaca al-Qurannya kurang. Jadi untuk penempatannya kami bagi menjadi 2 kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Dan qiroati di sini dilaksanakan dengan menggunakan target waktu, yaitu untuk jilid 1-3 di targetkan dalam waktu 6 bulan tetapi jika kemampuan membaca al-Quran anak sudah bagus mungkin 4 bulan sudah selesai, tapi untuk anak-anak yang kurang mungkin bisa sampai 1 tahun karena dalam pembelajarannya harus santai dan pelan- pelan.”

5. Bagaimana implementasi metode qiroati melalui e-learning?

Jawaban: pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan jam pelajaran seperti biasa halnya tatap muka secara langsung, ada klasikal pemberian materi, doa harian, surat pendek, tadarus bersama setelah itu mereka baca perindividu hanya saja untuk saat ini selama pandemi pembelajarannya dilaksanakan secara online, tetapi untuk metode dan prosesnya sama saja seperti ketika sekolah biasa (offline). Di sini saya ketika pelaksanaan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom atau google meet. Tetapi lebih sering menggunakan google meet karena tidak terputus oleh batasan waktu, tidak seperti zoom yang ada batasan waktu dan jika ada anak yang tidak ikut qiroati pada saat jam pelajarannya biasanya habis maghrib saya telpon melalui whatsapp. Jadi untuk mereka yang tertinggal karena tidak mengikuti sesuai dengan jam pelajarannya kita kejar agar mereka tidak tertinggal”

6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan qiroati melalui e-learning?

Jawaban: “Hambatan dalam pelaksanaan qiroati secara online yaitu pertama, aplikasi yang digunakan. Pada saat pertama kali kita melakukannya menggunakan zoom dan zoom itu ada keterbatasan waktu yaitu hanya 40 menit jadi terkadang harus terputus dan harus mulai lagi. Yang kedua, dari siswanya itu sendiri suka tidak join dalam zoom atau google meet mungkin karena tidak diawasi jadi mereka kadang hanya join tetapi tidak mengikuti sehingga ketika dipanggil gilirannya untuk membaca tidak ada sautan padahal dia join. Yang ketiga, hambatan sinyal yang kurang bagus dan juga banyak anak-anak yang menggunakan wifi di rumah dan wifinya suka eror jadi hal tersebut yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan qiroati secara online”

Hasil Wawancara dengan Ibu Yara Yulistia Permana, S.s.I

1. Sudah berapa lamakah ibu mengajar qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung?

Jawaban: Ibu mengajar qiroati kurang lebih sudah kurang lebih 6 tahun dari tahun 2014 sampai saat ini. Karena ibu juga di sini bukan hanya mengajar qiroati tetapi juga mengajar mata pelajaran IPA dan *Tahfiz*.

2. Apakah penting bagi siswa untuk bisa membaca al-Quran?

Jawaban: sangat penting, karena dengan bisa membaca al-Quran kita akan dapat memahami maknanya dan juga seperti yang kita tahu bahwa al-Quran merupakan kita umat islam, dan menjadi pedoman bagi kehidupan

3. Metode pembelajaran al-Quran apa yang digunakan di SMPIT Darul Muttaqien?

Jawaban: banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca al-Quran, tetapi yang diterapkan di SMPIT Darul Muttaqien adalah metode qiroati, walaupun semua metode belajar al-Quran itu bagus.

4. Bagaimana pembelajaran al-Quran dengan metode qiroati dilaksanakan?

Jawaban: “pembelajaran al-Quran disini dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, untuk yang kelas rendah difokuskan untuk belajar qiroati sampai dia dianggap sudah bisa membaca al-Quran dengan baik tidak harus syahadah setelah dia bisa membaca al-Quran dengan baik barulah dia bisa melanjutkan untuk program *tahfidz*. Untuk anak- anak yang sudah tahfidz berarti anak tersebut sudah bagus dalam membaca al-Qurannya baik tajwid dan gharibnya”

5. Bagaimana implementasi metode qiroati melalui e-learning?

Jawaban: “Dalam pelaksanaannya saya menggunakan media whatsapp video call secara individu, tidak secara bersamaan karena saya menyesuaikan dengan waktu anak- anak biasanya jam berapa. Tetapi untuk metode pembelajarannya hampir sama dengan kita belajar di sekolah, yaitu materi, doa harian, surat-surat pendek, setelah itu baru saya tes baca qiroatinya. Perbedaan mungkin yang biasanya dilakukan bersama- sama klasikal dan dilakukan secara tatap muka langsung, sekarang harus dilakukan secara individu dan online”

6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan qiroati melalui e-learning?

Jawaban: “faktor penghambat pelaksanaan qiroati itu yang pertama, kita susah untuk mengontrol anak untuk mengarahkan kamera ke mukanya ketika video call, mereka justru menghadapkan kamera mereka ke atas jadi susah untuk kita melihat bagaimana pengucapan makhrjul hurufnya benar atau tidak. Yang kedua, sinyal atau jaringan yang terkadang terputus ketika sedang video call. Dan rencananya untuk qiroati mungkin akan dilakukan secara offline tatap muka tetapi bukan di lingkungan sekolah, mungkin di kumpulkan di suatu tempat di luar/ di rumah tetapi tetap dengan menjalankan protokol kesehatan dan dengan jumlah yang dibatasi karena untuk mencapai imtaz (tuntas qiroati) sulit jika tidak bertemu secara langsung harus tatap muka. Jika dilakukan secara online itu akan mempengaruhi berapa anak yang akan mengikuti imtaz dan syahadah, jadi harus dilakukan secara offline tatap muka”.

Hasil Wawancara dengan Ibu Emah Suryati, S.Pd.I

1. Sudah berapa lamakah ibu mengajar qiroati di SMPIT Darul Muttaqien Parung?

Jawaban: Saya sudah kurang lebih 5 tahun mengajar qiroati di SMPIT Darul Muttaqien sama seperti bu Maimanah.

2. Apakah penting bagi siswa untuk bisa membaca al-Quran?

Jawaban: seperti yang kita ketahui sebagai umat muslim kita wajib untuk bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar. Jadi membaca al-Quran adalah hal yang wajib untuk kita lakukan karena dengan membacanya adalah ibadah. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah dan al-Quran adalah kita Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad jadi wajib untuk kita bisa membacanya.

3. Metode pembelajaran al-Quran apa yang digunakan di SMPIT Darul Muttaqien?

Jawaban: “di SMPIT Darul Muttaqien dalam pembelajaran membaca al-Quran menggunakan metode qiroati yang memang sudah digunakan lama di Yayasan Pondok Pesantren Darul Muutaqien, dari tingkat TKIT, SDIT, dan SMPIT sudah menggunakan metode qiroati dalam pembelajaran membaca al-Quran. Tetapi pada hakikatnya setiap metode pembelajaran itu baik.”

4. Bagaimana pembelajaran al-Quran dengan metode qiroati dilaksanakan?

Jawaban: “Saya mengajar qiroati anak kelas 8 Putra. Anak putra itu lebih cuek dalam membaca al-Quran, jadi rata- rata anak yang bisa membaca al- Quran dengan baik mungkin hanya 2-3 saja, yang lainnya harus belajar qiroatinya dari

bawah ada yang qiroati 2. Jadi mungkin karena di rumah orangtuanya cuek jadi banyak dari mereka yang belum bisa membaca al-Quran sehingga ketika di sekolah mereka sulit untuk mengikuti program-program di sini. Jadi untuk melihat bagaimana anak membaca al-Quran maka dilakukanlah metode qiroati agar anak-anak bisa membaca al-Quran dengan baik, sesuai dengan tartil, makhraj dan tajwidnya tetapi semua disesuaikan dengan kemampuan anak”

5. Bagaimana implementasi metode qiroati melalui e-learning?

Jawaban: “Dalam pelaksanaannya saya menggunakan video call whatsapp setiap hari senin- kamis. Hari senin sampai rabu dilaksanakan pagi jam 8 tetapi hari kamis dilaksanakan siang pada jam 11, saya melakukan video call secara individu tidak klasikal. Pelaksanaannya hampir sama seperti belajar tatap muka hanya saja yang berbeda adalah keadaannya yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara online”

6. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan qiroati melalui e-learning?

Jawaban: “Yang menghambat itu sinyal atau jaringan yang kadang terputus ketika sedang melakukan video call dan juga menyebabkan susah untuk membenarkan jika mereka salah dalam membaca, jadi mereka terkadang bingung dimana yang salah. Tapi kalau tatap muka secara langsung kita dapat menunjukkan secara langsung dimana yang salah dan harus dibenarkan dan juga karena qiroati jam pelajarannya pagi jam 8 jadi banyak anak yang ketika di telpon tidak diangkat karena masih tidur jadi untuk anak-anak yang tidak diangkat telpon atau tidak mengikuti qiroai pada jam tersebut maka diganti biasanya habis maghrib”.

Daftar Gambar Dokumentasi Penelitian

Gambar 1.

Dokumentasi Wawancara



Gambar 2

Pelaksanaan Pembelajaran Qiroati Kelas 8





Gambar 3

Buku Qiroati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Qodriah Royani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Bogor, 12 Januari 1999
3. Alamat : Kp. Jabon RT 002/002
No. 71 Desa Jabon Mekar
Kec.Parung Kab. Bogor
16330
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : -
6. Agama : Islam
7. No Tlp : 089604369254
8. Email : uyung203@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. 2003-2005 : TKIT Darul Muttaqien
2. 2005-2011 : SDIT Darul Muttaqien
3. 2011-2014 : SMPIT Darul Muttaqien
4. 2014-2017 : MAN 2 Kota Bogor
5. 2017-2021 : Universitas Muhammadiyah Jakarta